

**KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR IPS
PADA SMP/MTS SE-KECAMATAN NGADIREJO
KABUPATEN TEMANGGUNG**

Yunike Sulistyosari
Prodi Pendidikan IPS FIS UNNES
yunikesulistyosari96@gmail.com

Abstract.

Teacher is an important factor in realizing the quality of learning. Therefore, teachers should be able to use teaching materials and able to develop learning materials creatively so that the learning goals can be achieved maximally . The purpose of this study is to know the learning materials used IPS and development of teaching materials conducted by IPS teachers. The method used in this research is descriptive qualitative research by taking research in three schools located in District of Ngadirejo. The results of this study indicate that: (1) the learning materials used in IPS learning process are text books and modules provided by the government (2) each teacher has already developed learning materials in the form of brochures, dictates, handouts, and student worksheets (3) obstacles faced by teachers in the development process are the lack of reference book, the lack of using technology and the availability of time that affect the developing of IPS teaching materials.

Keywords: *Developing Learning Materials, IPS Subject*

Abstrak

Guru merupakan faktor penting dalam mewujudkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu guru harus bisa menggunakan bahan ajar IPS dan dapat mengembangkan dengan kreativitas yang dimiliki agar dalam pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan maksimal. Tujuan dari Penelitian ini ialah mengetahui bahan ajar IPS yang digunakan dan pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil penelitian di tiga sekolah yang berada di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu buku paket dan modul yang disediakan pemerintah (2) masing-masing guru sudah ada yang mengembangkan bahan ajar berupa brosur, diktat, handout, dan lembar kerja siswa. (3) kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pengembangan yaitu referensi buku yang masih kurang, penggunaan teknologi yang masih canggung dan waktu yang menjadi kendala utama setiap guru dalam mengembangkan bahan ajar IPS.

Kata kunci : Pengembangan Bahan Ajar, Mata Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan menentukan terhadap kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu Bangsa. Pemerintah Indonesia dalam hal ini telah membuat kebijakan wajib belajar 9 tahun yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2008 pasal 9 ayat 1. Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengarahkan supaya peserta didik peka terhadap lingkungan sosial di masyarakat dan memiliki sikap positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi.

Tujuan pendidikan akan tercapai melalui sebuah pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berperan sentral sebagai implementasi kurikulum dan menentukan hasil pendidikan yang menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Salam,2017:11).

Sebagai Pendukung dalam pembelajaran yaitu bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat yang disusun untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif terhadap pembelajaran yang diturunkan dari kurikulum yang berlaku (Abidin,2013:263). Bahan ajar mempunyai peran penting dalam sebuah pembelajaran, untuk memudahkan guru

dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Ibrahim (2011 :36) *“Teaching materials provide great deal of convinence in teacher’s ability to convey a message to student in an accurate proper, clear and understandable manner, in making abstrack knowledge concrete and in enabling students to comprehend complex ideas through simplifications”*. Jadi bahan ajar memberikan kemudahan terhadap guru untuk menyampaikan pesan secara akurat dan jelas. Bahan ajar yang digunakan atau dimanfaatkan dengan baik akan membuat pembelajaran lebih mudah.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai rumpun ilmu sosial yang dijadikan satu kesatuan secara terpadu. Pada jenjang SMP materi IPS mencakup Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi.

Menurut Somantri (2001:74) Pendidikan IPS ialah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisasikan secara ilmiah dan pedagogik untuk tujuan pendidikan. Konteks pengertian IPS menggunakan penyederhanaan yaitu menunjukkan bahwa tingkat kesukaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Menurut Nisa (2017: 61) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti :

sosiologi, sejarah, geografi, IPS, politik, hukum, dan budaya. IPS dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempelajari sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi yang dijadikan satu dalam penyampaiannya atau disebut terpadu.

Purnomo (2016:14) Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada jenjang SMP ini siswa diberi bekal supaya mempunyai arahan untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Masa peralihan inilah sangat penting pemberian bekal untuk dapat bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

Sebagai pendukung dalam pembelajaran IPS, perlu sekali keberadaan bahan ajar di dalamnya karena materi IPS yang sangat luas dan berkaitan dengan masyarakat. Pemerintah telah menyediakan bahan ajar berupa buku paket untuk membantu melancarkan pembelajaran. selain itu dalam memudahkan peserta didik tim MGMP Kabupaten yang menyusun bahan ajar sendiri sesuai materi dalam kurikulum yang berlaku.

Keberadaan bahan ajar dalam sebuah sekolah akan mempengaruhi pula terhadap kualitas pembelajaran untuk mencapai optimal. Kekurangan

penerapan bahan ajar oleh guru IPS yaitu cenderung hanya menggunakan bahan ajar yang tersedia oleh pemerintah yaitu buku paket dan pegangan siswa, sehingga jarang dikaitkan dengan objek-objek fenomena di masyarakat sekitar atau kejadian aktual di dunia nyata yang akrab dengan siswa.

Menurut Jufni (2015) Referensi sumber belajar bisa didapatkan dari beberapa sumber diantaranya pengalaman ataupun pengetahuan sendiri ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun sejawat. Sumber belajar dalam pembelajaran IPS sangat luas tidak hanya sebatas buku namun tersedia dalam berbagai bentuk baik itu video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa dan guru.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kreativitas guru dalam mengajar. Pada pembelajaran guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, namun mempunyai tanggungjawab dimana peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.

Guru mempunyai peran untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, melalui perencanaan yang dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran, salah satunya membuat bahan ajar sendiri. Pengembangan bahan ajar dapat dilakukan dengan cara

mengembangkan topik atau tema tertentu, kemudian dilengkapi, diperluas dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain (Supardi, 2011:192).

Pengembangan pembelajaran ialah usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara materiil ataupun secara metodologi dan substansinya. Secara materiil salah satunya ialah dari aspek bahan ajar yang diseraskan sesuai dengan pengembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansial terkait dengan strategi pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis (Hamid, 2013:125)

Keuntungan pembuatan bahan ajar sendiri yaitu guru sudah paham dan mengerti terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan membantu supaya dalam pembelajaran tidak membosankan dan jenuh dengan mempelajari materi-materi.

Bahan ajar mempunyai banyak jenis yang dapat di buat oleh guru baik cetak seperti handout, lembar kerja siswa, ataupun bahan ajar non cetak seperti video dan film. Sebagai guru dalam perencanaan yang dibuat seperti RPP di dalamnya tercantum penggunaan bahan ajar dan lampiran bahan ajar yang akan disampaikan ke peserta didik. Bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru lebih baik karena telah mempertimbangkan

keadaan dan kemampuan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas kreatifitas guru dalam pengembangan bahan ajar IPS itu sangat penting. Melalui bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua secara utuh dan terpadu (Majid, 2008:173). Upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan bahan ajar yang kreatif yaitu peneliti melakukan penelitian tentang ‘‘Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS Pada SMP/Mts Se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung’’

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Kirkl dan Miller dalam (Moleong, 2011:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Latar penelitian ini di SMP Negeri 1 Ngadirejo, SMP Islam Ngadirejo, dan MTs Bani Haji Abdul Rosyid. Fokus penelitian ini adalah bahan ajar IPS yang digunakan dalam pembelajaran, kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar, dan kendala-kendala yang ditemukan dalam

proses menyusun bahan ajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, kenyataan yang diamati atau hasil observasi dan dokumen. Informan utama pada penelitian ini adalah guru IPS, informan pendukung yaitu kepala sekolah dan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara dan dokumen. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengikuti pembelajaran di dalam kelas sebagai pendengar dan mengamati guru mengajar. Guna mendapatkan data yang akurat maka peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap guru dan dikroscek ke kepala sekolah dan siswa. Peneliti juga mengambil data berupa dokumentasi yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan foto kegiatan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan zaman yang semakin maju maka kurikulum yang digunakan juga menyesuaikan dengan perkembangannya. Pada kurikulum

terbaru ini guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai peran penting dalam tercapainya sebuah tujuan pendidikan, yaitu melalui pembelajaran. pembelajaran yang menarik akan menjadi idola bagi peserta didik.

Penggunaan Bahan Ajar IPS

Pada pembelajaran sangat diperlukan membuat perencanaan berupa RPP, pada RPP ini tercantum bahan ajar yang akan di gunakan dalam menyampaikan materi, dan dalam lampiran RPP tercantum materi ajar yang akan disampaikan. Guru yang membuat perencanaan pembelajaran dengan matang akan terlihat dalam proses pembelajaran menjadi terarah.

Menurut Sukmadinata (2007:105) untuk mencapai tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar. Bahan ajar ini sangat penting kaitannya dengan sarana untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Bahan ajar yang digunakan di sekolah yang diteliti yaitu menggunakan buku paket yang disediakan oleh pemerintah dan modul IPS yang disusun oleh MGMP kabupaten.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru yaitu buku paket pegangan guru, didalam buku ini sudah lengkap dengan kegiatan pembelajaran, materi ajar serta jenis-jenis penilaian terhadap siswa. Guna menambah wawasan dalam mengajar guru memiliki buku

pendamping dari beberapa penerbit, seperti buku IPS terpadu penerbit Intan, Erlangga, Tiga Serangkai dan lainnya yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Khoir terkait penggunaan bahan ajar yaitu "Bahan ajar yang digunakan sumbernya dari buku TS, BSE, INTAN, ERLANGGA, Panduan pendidik, buku karya Agung Feriyanto ini yang sangat komplit isinya dan didalamnya itu berisi mengenai kebaruan, itu merupakan buku yang dipakai oleh guru. Sedangkan bahan ajar yang digunakan oleh siswa yaitu menggunakan Modul IPS dan buku Paket" (wawancara 3 februari 2018). Bahan ajar selain dari buku paket dan diktat, siswa dapat memanfaatkan referensi bahan ajar yang disediakan di perpustakaan.

Penggunaan bahan ajar yang hanya memakai buku paket dan modul masih sangat minim untuk membuka wawasan terhadap peserta didik. Guru dan siswa akan lebih maksimal melalui pemanfaatan sarana yang ada berupa perpustakaan dan jaringan *wifi*.

Pengembangan Bahan Ajar IPS

Pengembangan bahan ajar IPS secara optimal akan mendukung dalam ketercapaian belajar siswa. Peserta didik yang mempunyai minat tinggi terhadap suatu pelajaran, maka akan merasa senang dan tertarik. Siswa pasti akan

melakukan usaha untuk memperlancar kegiatan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian guru sudah mengembangkan bahan ajar IPS seperti diktat, lembar kerja siswa, brosure, dan handout. Berikut ini pernyataan dari Bu Ike "yang pernah saya kembangkan itu power point, brosure, dan diktat. Kalau Diktat tahun kemarin mengembangkan bersama bu Khoir guru IPS sini juga"(wawancara 15 Februari 2018). Meskipun belum semua guru yang mengembnagkan, namun empat guru dari enam guru sudah mengembangkan bahan ajar dari yang sudah ada sesuai kemampuannya.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh bu Khoir sebagai berikut.

Pengembangan bahan ajar kami terapkan menggunakan power pint dan diaplikasikan menggunakan lembar kerja. Meskipun dalam MODUL sudah ada latihan sepertinya anak itu sedikit terpaksa untuk mengerjakan, sehingga penggunaan media Power point tidak ngantuk, dan diberikan latihan soal yang ada di lembar kerja siswa maka siswa akan lebih memahami terkait mater yang disampaikan pada materi tersebut (wawancara 3 Februari 2018).

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru membuat siswa menjadi lebih antusias dalam

memahami pelajaran IPS. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Asti Susilowati yang merupakan siswa kelas VII E menyatakan bahwa dalam pembelajaran “bu ike sudah jelas dalam menyampaikan materi karena juga dalam mengajar itu mengembangkan hal-hal yang baru gitu. contohnya seperti membuat brosur mbak untuk menerangkan materi kegiatan ekonomi. Lebih menarik juga jadi semangat kalau belajar kalau menurut saya ”(wawancara 21 Februari). Bahan ajar yang di kembangkan oleh guru tidak hanya memudahkan guru dalam mengajar namun juga memudahkan siswa dalam mempelajari materi IPS.

Penggunaan bahan ajar pada proses pembelajaran akan mempermudah siswa untuk belajar dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, apalagi mata pelajaran IPS yang materinya banyak, sehingga siswa harus membaca dengan berbagai materi dari rumpun ilmu sosial. Sehingga salah satu tugas guru disini yaitu mengembangkan bahan ajar dari bahan ajar yang sudah ada.

Hal ini diperkuat oleh Haryati (2015:318). Bahwasannya pengembangan bahan ajar itu sangat penting dalam pembelajaran, untuk lebih mendalam dalam mempelajari materi. Sebagian guru sudah mengembangkan bahan ajar sesuai kemampuan yang dimiliki. Bahan Ajar yang dikembnagkan oleh guru sebanyak

empat guru dari enam guru yang diteliti. Bahan ajar yang dikembangkan berupa pembuatan diktat, handout, brosur dan lembar kerja siswa. Melalui bahan ajar yang dikembangkan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik. Pada proses pembelajaran siswa lebih antusias dan aktif dalam membahas materi IPS. Adapun guru yang belum mengambnagkan bahan ajar disebabkan oleh kurangnya tuntutan dalam kinerja dan penguasaan teknologi yang masih kurang.

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian bahwa pengembangan bahan ajar dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi guru memiliki peranan yang cukup penting dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab guru, dengan kompetensi yang dimiliki merupakan sebuah modal utama sebagai seorang guru.

Kompetensi minimal guru yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Pengembangan bahan ajar disini termasuk dalam kompetensi pedagogik, pada perencanaan pembelajaran guru sudah membuat perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Mardawiyah (2016:80) melalui kompetensi pedagogik diharapkan seorang guru memiliki kemampuan dalam mengelola

pembelajaran siswa sekurang-kurangnya meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian M. Feralys Novauli (2015:60-61) tentang ‘kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar’ menyatakan bahwa peran sekolah adalah dengan mengkondisikan guru untuk kreatif dan menjadi guru yang profesional sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diantaranya memanfaatkan Teknologi Informatika (TI). Peran guru dalam pembelajaran sangat penting, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana di kelas yang menyenangkan dan siswa tidak mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran. Melalui usaha-usaha guru tersebut sesuai kompetensi yang dikembangkan maka mempengaruhi terhadap prestasi siswa di sekolah.

Tujuan pembelajaran akan tercapai manakala suasana sekolah juga mendukung. Pengembangan sekolah yang efektif dan efisien didukung oleh perubahan aspek pendidikan salah satunya iklim sekolah. Iklim sekolah menentukan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dalam perencanaan pembelajaran. Suasana pembelajaran yang kondusif,

nyaman dan harmonis akan lebih mendukung dalam suksesnya pembelajaran. Suasana ruang kelas yang kondusif mempengaruhi terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Suasana kelas yang kondusif mendukung terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Guru lebih mudah dalam penyampaian materi, peserta didik dalam pembelajaran menjadi aktif dan kritis dalam diskusi. Berbeda terhadap suasana kelas yang gaduh, mengakibatkan guru kurang maksimal dalam mengajar ke peserta didik karena lebih lama yang menceramahi peserta didik. Kondisi kelas yang rame mengganggu terhadap konsentrasi peserta didik dalam berfikir, oleh karena itu materi yang disampaikan guru hanya sebatas buku saja, karena pemberian materi yang terlalu luas cakupannya tidak dapat diikuti oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Fujiaturrahman (2018:32) menyatakan bahwa iklim sekolah yang kondusif dan mendukung akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga pada akhirnya seseorang akan menjadi termotivasi untuk segera mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada suasana yang dirasakan kondusif dan tidak terganggu maka guru dan peserta didik akan lebih bertahan lama dan tidak mudah bosan

untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran ditentukan pula oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan, karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya.

Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah melalui peningkatan kualitas guru yaitu melibatkan guru pada kegiatan diklat, bimtek, seminar dan pelatihan sebagai sarana guru menggali pengetahuan lebih luas dalam pembelajaran, sehingga *output* yang didapatkan bisa diimplementasikan pada pembelajaran di kelas.

Temuan penelitian sesuai dengan teori mengenai gaya kepemimpinan tim / kelompok Northouse dalam (Su'ud,2015:73) menyatakan bahwa bila setelah memantau kerja tim, pemimpin melihat bahwa anggota tim tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk tugas, maka pemimpin bisa memilih intervensi untuk mendidik anggota tim atau memberi mereka keterampilan atau pengembangan profesional (pelatihan) yang diperlukan.

Menurut Mulyasa (2004:100-101) upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan proses belajar mengajar guru adalah : (1) Mengikutsertakan guru-

guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, (2) Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (3) Berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman, (4) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan serta memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien untuk kegiatan pembelajaran. Jadi peran penting kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru, dengan membimbing dan mengarahkan supaya guru mengikuti perkembangan zaman dalam dunia pendidikan.

Kendala-Kendala yang dihadapi guru dalam proses pengembangan bahan ajar.

Penelitian yang dilakukan di tiga SMP/MTs se-Kecamatan Ngadirejo. Guru-guru mengalami kendala yang dihadapi dalam mengembangkan bahan ajar yang pertama referensi buku untuk bahan ajar pegangan guru, perubahan kurikulum ini mempengaruhi terhadap bahan ajar yang digunakan, guru dianjurkan untuk mempunyai banyak referensi karena memang mempelajari IPS itu materinya sangat banyak.

Kedua dalam mengembangkan bahan ajar bermasalah di teknologi yang modern, untuk guru yang sudah senior akan menjadi kendala dalam penggunaan teknologi. Hal serupa dengan pernyataan dari salah Bu Heny''Terus terang disini sebagai guru yang sudah tua ya mbak sudah 52 tahun saya ini, kendalanya adalah waktu dalam membuat dan juga kadang gaptek itu mbak''(wawancara 15 Februari 2018). Bahwasanya guru yang masih kurang dalam penguasaan teknologi dan waktu pembuatan menjadi kendala untuk mengembangkan dan mengkreafikkan bahan ajar.

Ketiga yang menjadi kendala ada fasilitas, ketika pada sekolah fasilitasnya terbatas maka guru akan sulit mengembangkan bahan ajar, karena tidak bisa dipungkiri untuk fasilitas penunjang dalam membuat bahan ajar memang sangat perlu, misalkan fasilitas seperti LCD yang belum ada itu menghambat ketika guru akan menayangkan materi yang didukung dengan gambar ataupun video. Berikut pernyataan yang di sampaikan oleh Bu Tri Wahyuni selaku guru IPS menyatakan terkait ''fasilitas mba yang pasti, karena disini LCD juga belum ada, jadi ya masih apa adanya dalam menyampaikan. Kendala utama itu saya yang latar belakang IPS mengajar IPS itu harus belajar tambah banyak lagi dan memulai dari awal'' (wawancara 1 Februari 2018)

Kendala yang keempat yaitu waktu, ketika guru sebagai pendidik harus menyelesaikan administrasi sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran. Selain itu terdapat guru pula yang harus membagi waktu dengan tugas tambahan disekolah seperti menjadi wali murid, dan menjadi pengurus dana BOS. Pengembangan bahan ajar membutuhkan waktu tidak sedikit, mulai dari perencanaan sampai penyusunan

Hal serupa dengan hasil penelitian oleh Ruja (2015:196) menyatakan bahwa keterampilan teknologi guru senior masih kurang, guru senior masih gagap teknologi, padahal untuk kurikulum 2013 dituntut menguasai teknologi. Pembelajaran akan lebih menarik ketika guru kreatif menggunakan bahan ajar yang modern dan kreatif.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kreativitas guru IPS dalam pengembangan bahan ajar di SMP/MTs se-Kecamatan Ngadirejo masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih ada beberapa guru IPS yang belum mengembangkan bahan ajar sama sekali, selain itu guru yang telah mengembangkan bahan ajar cenderung lebih mengembangkan berdasarkan latar belakang pendidikan guru tersebut. Bahan ajar yang telah dikembangkan oleh guru berupa handout, brosur, lembar kerja siswa, dan diktat.

Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan guru dalam bidang teknologi dan ketersediaan referensi sumber ajar yang masih kurang.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru IPS ditentukan oleh kompetesni guru, kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah yang kondusif. Pada proses pengembangan bahan ajar pastinya menghadapi kendala. Sesuai hasil penelitian guru terkendala pada referensi buku yang masih minim, kurang menguasai dalam menggunakan teknologi modern, sehingga menjadi hambatan dalam pembelajaran yang kreatif. Kendala utama yang diahapi oleh semua guru yaitu waktu, manajemen waktu disini mempengaruhi terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar. Guru yang mendapat tambahan untuk menjadi wali kelas, akan menambah waktu untuk mengelola kelas, sehingga yang menjadi kendala yaitu waktu untuk mengembangkan bahan ajar menjadi sedikit.

SARAN

Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sangat penting. Guru sebaiknya mengembangkan bahan ajar sendiri yang kreatif dan mengikuti kegiatan pelatihan – pelatihan tentang

pembelajaran, supaya dapat mengikuti perkembangan modernisasi dalam mengelola pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fujiaturrahman, Sukron. 2018. Hubungan Iklim Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru. *Journal Elementary*. Vol 1. No 1. Hal 31-35. ISSN 2614-5596.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryati, Titik dan Suciptaningsih Oktaviani Adhi. 2015. Teaching Social Science journal through Ethnophotography. *journal Komunitas*. 7 (2) (2015): 316-323. p-ISSN 2086-5465 | e-ISSN 2460-7320.
- Ibrahim, Halil. 2011. An Investigation on Teaching Materials Used in Social Studies Lesson. *Journal of Educatoinal Technoloy*. Volume 20. Hal 36-44.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosda.
- Mardawiyah. 2016. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palu. *E-journal katalogis*. Vol 4. No 11. Hal 79-86. ISSN:2302-2019.
- M, Farelys Novauli. 2015. Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal administrasi pendidikan*. vol 3. No 1. Hal 45-67. ISSN 2302-0156.
- Nisa, Aisyah Nur Syadidatun. 2017. "Analisis Kesiapan Guru IPS di SMP se-Kecamatan Bawang Bnarnegara dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013". *Journal Harmony*. Vol 1. No 1. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Purnomo, Arif. 2016. Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Kontroversi (*Controversy issues*) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang. *Journal*. No. 1.Vol 33. Hal 13-25.
- Ruja, I Nyoman dan Sukamto. 2015. Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur. *Journal sejarah dan budaya*. No 2. Hal 193-199.
- Salam. Rudi.2017. "Model Pembelajaran Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran IPS" *Journal Harmony*. Vol 2. No 1. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Somantri, Muhammad Nu'man. 2001.*Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Supardi. 2011.*Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2000. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*". Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Su'ud, Muh. 2015. Risensi buku teori dan praktik. *Jurnal kajian bisnis*. Vol 23. No 1. Hal 71-88.